

HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KUALITAS DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN

Osi Draini¹, Endah Ony Afieff²

^{1,2} Prodi Ilmu Keperawatan, STIKes Tengku Maharatu

¹osiidrainii@gmail.com, ²endahonyafieff@gmail.com

Abstract: *Nursing documentation is an important tool that can be used as an indicator of nursing care. Quality documentation functions as a means of communication among healthcare workers and as an evaluation tool for healthcare services, as well as an indicator of hospital quality. Incomplete and inaccurate documentation will impact patient safety and reduce the quality of service. The quality of documentation is influenced by various factors, including workload and nurse motivation. The purpose of this study is to determine the relationship between nurse workload and motivation with the quality of nursing care documentation. The research design used a quantitative study with a descriptive analytic method and a cross-sectional approach. The research location was conducted at X Hospital with sampling using the "total sampling" technique involving the entire population of nurses in the medical-surgical wards. The sample included 69 nurses from the total population. The data collection tool for this research used a questionnaire. The data in this study used the chi-square statistical test. The chi-square test results obtained a p-value of 0.025, smaller than the p-value of 0.05, which means there is a relationship between workload and the quality of nursing care documentation. The chi-square test results obtained a Fisher's exact value of 0.016, which means there is a relationship between nurse motivation and the quality of nursing care documentation. The suggestion of this study is expected to serve as an evaluation material for hospital management in improving the quality of nursing documentation.*

Keywords: *Workload, Nurse Motivation, Documentation Quality, Nursing Care.*

Abstrak: Dokumentasi keperawatan merupakan suatu alat yang berperan penting yang dapat digunakan sebagai indikator sebuah asuhan keperawatan. Dokumentasi yang berkualitas berfungsi sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan dan alat evaluasi pelayanan kesehatan serta juga indikator mutu rumah sakit. Ketidaklengkapan dan ketidaktepatan dokumentasi akan berdampak pada keselamatan pasien dan menurunkan mutu pelayanan. Kualitas dokumentasi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain beban kerja dan motivasi perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beban kerja dan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Adapun desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik pada pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit X, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik "Total sampling" dengan jumlah populasi seluruh perawat di ruangan medical bedah. Sampel 69 dari seluruh perawat, alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil uji *chi square* didapatkan p-value 0,025 lebih kecil dari nilai p-value 0,05 artinya ada hubungan antara beban kerja dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil uji *chi-square* didapatkannya *fisher exact* 0,016 yang berarti ada hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Saran penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen rumah sakit dalam meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan

Kata Kunci: Beban Kerja, Motivasi Perawat, Kualitas Dokumentasi, Asuhan Keperawatan.

A. Pendahuluan

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan hingga saat ini masih menjadi perhatian dunia dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan termasuk dalam dunia pelayanan keperawatan (Mariyanil & Sapeni, 2023). Salah satu aspek yang menunjukkan seorang perawat profesionalisme adalah dengan menekankan sikap, perilaku, dan kualitas dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang kesehatan (Sari & Miko, 2021).

Secara global kualitas dokumentasi masih rendah di seluruh dunia, penelitian terdahulu dalam judulnya *the relationship between nurse motivation and the quality of nursing documentation in the medical surgical nursing service unit of privation hospital x bekasi city* menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi keperawatan kurang dari 80% antara lain 72,41% di Brazil, dan 75,2% di Norwegia, (71,95%) di Swedia (De Oliveira & Peres, 2021). Menurut data yang dirilis Numbeo pada tahun 2021 terdapat beberapa di asia tenggara yang kualitas dokumentasinya masih dikatakan rendah dengan persentase Philipina (63,26%) Thailand 74,51% dan Singapura 71,01% (Rizaty, 2021). Sementara itu di Indonesia pada tahun 2019 sendiri mayoritas perawat nya memenuhi dokumentasi keperawatan sebesar 78,9% kurang dari target 90% (Mariyanil & Sapeni, 2023).

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja seorang perawat itu sendiri dijelaskan dalam tiga faktor yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor psikologi. Faktor organisasinya yaitu beban kerja, beban kerja perawat adalah dimana kondisi seluruh tindakan keperawatan dilakukan oleh perawat dan ini dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan dan jumlah pasien, semakin banyak pasien maka tindakan yang didapatkan semakin banyak sehingga prosedur dalam melakukan tindakan keperawatan juga semakin berat, hal ini mempengaruhi hasil kinerja mereka sendiri salah satunya adalah kualitas dokumentasi yang di hasilkan (Linda, 2019).

Sementara itu menurut penelitian Ananta & Dirdjo, (2024) dalam judul nya "*The Relationship Between Workload and Nurse Performance in Hospitals*" ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan diantara dengan latar belakang nya yang tidak sesuai dengan pekerjaan, motivasi yang rendah, reward yang diberikan instansi yang tidak sesuai, komitmen karyawan yang rendah, kurangnya kedisiplinan karyawan, karyawan yang merasa kurang terlibat, dengan pekerjaannya dan beban kerja yang tinggi. Beban kerja fisik perawat meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan pasien, merapikan tempat tidur pasien, dan mendorong tandu pasien. Sedangkan lain dari pada itu beban kerja mental yang dirasakan perawat meliputi bekerja shift atau bergantian, mempersiapkan spiritual pasien dan keluarga, terutama bagi mereka yang akan melakukan operasi atau dalam situasi kritis, bekerja dengan keterampilan khusus dan harus menjalin komunikasi dengan pasien (Yudi et al., 2019).

Beban kerja mental yang dialami perawat juga terdapat di berbagai jenis pasien dimana seorang pasien mengalami dibawah tekanan sehingga dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat serta dalam mengambil tindakan terhadap pasien, serta harus menghadapi keluarga pasien yang panik dalam situasi dan membuat beban kerja perawat semakin tegang serta mental dan tidak mampu mengatasi kesulitan sendiri, hal ini tidak mudah untuk mempertimbangkan kinerja perawat (Kasmarni, 2020).

Faktor psikologi perawat salah satunya adalah motivasi yang merupakan interaksi seseorang perawat dengan situasi tertentu yang dihadapinya dan memberikan dorongan penggerak baik disadari maupun tidak disadari (susana, 2019). Motivasi perawat adalah suatu dorongan individu dari luar agar mempunyai semangat yang kuat dalam bekerja untuk mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan demi mewujudkan kinerja perawat yang lebih baik (Melissa et al., 2020). Sementara itu motivasi

kerja merupakan salah satu faktor yang mendorong perawat untuk melaksanakan tugas dengan baik, perawat memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat, teliti, dan berkomitmen dalam melaksanakan asuhan keperawatan termasuk dalam pencatatan, dokumentasinya (Handayani, 2020). Motivasi perawat dalam pendokumentasian dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya prestasi perawat, tanggung jawab, ketidakpuasan terhadap gaji atau upah, kondisi kerja, kebijakan instansi tempat kerja, hubungan pribadi serta kualitas supervise, dan beban kerja (leni putri & Raden, 2025).

Dampak yang selalu terjadi kepada perawat ketika bekerja akan berpengaruh pada kesehatan fisiologis dan psikologis perawat sehingga dalam memberikan pelayanan dalam asuhan keperawatan menjadi beban mental dan fisik serta beban kinerja yang berpengaruh signifikan terhadap kelelahan dan stress dalam bekerja (Efendy & Hutahaean, 2022). Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan menjadi indikator dalam suatu mutu pelayanan di rumah sakit. Dokumentasi yang tidak berkualitas akan menghambat proses komunikasi antar tim kesehatan, tetapi juga lebih berisiko menurunkan keselamatan pasien dan membuka potensi masalah hukum bagi tenaga kesehatan (Nursalam, 2020). Tindakan dalam suatu keperawatan yang di dokumentasikan dapat menyebabkan dampak negatif kepada perawatan kesehatan pasien maka dokumentasi disebut tidak berkualitas (sholihin & tintin et al, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada penelitian Mariyani tahun (2025) dengan judul penelitian nya “Hubungan Motivasi Perawat dalam Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi *The Relationship Between Nurse Motivation and the Quality of Nursing Documentation in the Medical Surgical Nursing Service*” Menjelaskan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, dalam Hal itu bisa dijelaskan bahwa kesalahan dalam mendokumentasi asuhan keperawatan juga berkaitan dengan *patient safety*, seperti terjadinya kesalahan pemberian obat (25,1%) (Elda Mariyani, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 4 kepala ruangan di Rumah Sakit X Kota Pekanbaru dengan metode wawancara mengatakan rumah sakit sudah menerapkan dokumentasi pencatatan yang terintegrasi, namun terdapat tenaga kesehatan kurang termotivasi untuk melakukan dokumentasi keperawatan, karena pada shif siang tenaga kesehatan ketika selesai melakukan perawatan kepada pasien mereka terkadang tidak langsung melakukan pendokumentasi sehingga mengerjakannya membutuhkan cukup waktu, adapun pada shif malam perawat mengerjakan dokumentasi keperawatan ketika waktu mereka sudah sedikit luang. Sedangkan beberapa pada shif pagi perawat didapatkan dengan beban kerja tinggi sehingga membuat tingkat stress dan kelelahan perawat semakin tinggi dan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam melakukan asuhan keperawatan. Hal ini karena kurangnya tenaga kesehatan yang berpendidikan jenjang profesi sehingga harus melakukan tindakan harus berdasarkan kinerja yang sudah ditentukan.

Rumah Sakit X di Pekanbaru pada system SBAR elektronik memuat data dalam bentuk riwayat pasien yang terdokumentasi dengan system informasi manajemen rumah sakit (SIRMS) yang meliputi diagnose medis, riwayat penyakit sekarang dan terdahulu, hasil pemeriksaan laboratorium dan data penunjang, serta terapi medis dan keperawatan yang sudah diberikan kepada pasien. Untuk data laporan praktik perawat mencatat informasi latar belakang pasien yang sudah relevan dengan kondisi terkini. Data tersebut lalu diinput berdasarkan elektronik melalui SIMRS di RS X, sehingga data dapat diakses oleh tenaga kesehatan lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan klinis dan kesinamungan pelayanan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 12 perawat dari total 69 orang perawat

yang akan di teliti di 4 ruangan, yang terdiri dari 3 orang perawat dari setiap ruangan yang telah diwawancarai di Rumah Sakit X Kota Pekanbaru adapun didapatkan 6 dari 12 perawat mengemukakan bahwa pernah mengikuti pelatihan tentang dokumentasi asuhan keperawatan, 3 dari 12 perawat mengemukakan belum lengkap melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan kualitas yang rendah di karenakan motivasi yang rendah dan beban kerja yang tinggi. 3 dari 12 perawat memiliki beban kinerja yang tinggi sehingga membuat konsentrasi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan juga terbatas. Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan masalah dokumentasi asuhan keperawatan masih dengan kualitas yang rendah dan perlu adanya penelitian lebih lanjut terutama dalam peningkatan motivasi kerja perawat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Beban Kerja dan Motivasi Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS X Kota Pekanbaru” agar dapat menjadi dasar upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelasional*. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel kualitas dokumentasi asuhan keperawatan, beban kerja dan motivasi perawat. Populasi kasus dalam penelitian ini seluruh perawat di 4 ruangan rawat inap medical RS X Kota Pekanbaru yaitu berjumlah 69 orang perawat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 69 orang perawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi beban kerja perawat

No	Kategori beban kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Beban kerja ringan	5	7,2%
2.	Beban kerja sedang	25	36,2%
3.	Beban kerja berat	39	56,5%
Total		69,0	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas beban kerja perawat berada pada kategori beban kerja berat yaitu sebanyak 39 orang (56,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi motivasi perawat

No	Kategori motivasi perawat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruk	37	53,6
2.	Baik	32	46,4
Total		69,0	100,0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas perawat mendapatkan motivasi buruk sebanyak 37 orang perawat (53,6%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan

No	Kategori kualitas dokumentasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dokumentasi asuhan keperawatan tidak berkualitas	39	56,5%
2.	Dokumentasi asuhan keperawatan berkualitas	30	43,5%
Total		69,0	100,0

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas perawat melakukan dokumentasi asuhan keperawatan tidak berkualitas sebanyak 39 orang perawat (56,5%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Beban Kerja dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan

Kualitas asuhan keperawatan	Dokumentasi asuhan keperawatan	Beban kerja perawat			Total	p-value
		Ringan	Sedang	Berat		
Dokumentasi asuhan keperawatan tidak berkualitas		1	12	26	39	0,025
Dokumentasi asuhan keperawatan berkualitas		4	13	13	30	
Total		5	25	39	69	

Berdasar pada tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang memiliki beban kerja berat yaitu sebanyak 26 dengan dokumentasi tidak berkualitas yaitu sebanyak 39 orang, perawat yang memiliki beban kerja sedang yaitu sebanyak 13 dengan dokumentasi berkualitas yaitu sebanyak 30 orang. Hasil statistic uji *chi-square* didapatkannya uji *spearman* nilai p-value 0,025 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan artinya bahwa perawat memiliki beban kerja yang berat dengan kualitas dokumentasi yang rendah terhadap asuhan keperawatan.

Hasil penelitian yang didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdulkadir, 2024) dengan judul “Hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap” didapatkan hasil dari penelitian tersebut dengan p-value 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Beban kerja yang *relative* rasa sangat cukup berat oleh perawat dan secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat kemampuan yang akan mempengaruhi asuhan keperawatannya.

Berdasarkan teori Job Demands (2023) beban kerja merupakan suatu tuntutan dalam bekerja yang dimana banyak menguras energi fisik dan mental apabila tidak diimbangi dengan sumber daya yang memadai. Dalam suatu konteks pelayanan keperawatan, tingginya jumlah pasien serta tanggung jawab dokumentasi dapat meningkatkan tekanan kerja sehingga berdampak pada kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. selain itu teori stress menjelaskan bahwa tuntutan kerja berlebihan akan mengalami stress yang dapat menurunkan konsentrasi dan ketelitian dalam bekerja. Hal ini dapat menjelaskan mengapa beban kerja tinggi berpotensi menurunkan dokumentasi. Pengaruh hal tersebut dapat terjadi jika motivasi perawat menurun, pendidikan yang kurang dan masa kerja yang sedikit, sehingga membuat kualitas dokumentasi menjadi buruk. Jika perawat memiliki banyak beban tugas, mereka akan merasakan lelah secara fisik dan mental kondisi ini bisa membuat perawat menjadi kurang fokus dan kurang teliti saat mencatat asuhan keperawatan, sehingga dokumentasi yang dihasilkan bisa tidak lengkap atau tidak akurat. Selain itu menurut Ilyas (2012) menjelaskan bahwa beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, jika pekerjaan yang dilakukan terlalu banyak dan melebihi batas kemampuan perawat dalam bekerja, maka kualitas pekerjaan bisa menurun, hal ini termasuk dalam hal pendokumentasian. Hal tersebut juga didukung oleh data yang didapatkan saat penelitian yaitu 0,025 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. hal ini didapatkan juga perawat dengan beban kerja berat yaitu sebanyak 39 orang perawat sehingga hal ini berhubungan dengan kualitas dokumentasi.

Tabel 5 Hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan

Motivasi perawat	Kualitas Dokumentasi asuhan keperawatan		Total	P-value
	Dokumentasi asuhan keperawatan tidak berkualitas	Dokumentasi asuhan keperawatan berkualitas		
Baik	13	19	32	0,016
Buruk	26	11	37	
Total	39	30	69	

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang mendapatkan motivasi buruk yaitu sebanyak 26 dengan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak berkualitas yaitu sebanyak 39. Sedangkan perawat yang mendapatkan motivasi baik yaitu sebanyak 13 dengan dokumentasi yang berkualitas yaitu sebanyak 30. Perawat yang melakukan dokumentasi yang berkualitas yaitu sebanyak 19 dengan motivasi baik sebanyak 32 orang, sedangkan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak berkualitas yaitu sebanyak 11 orang dengan motivasi buruk yaitu sebanyak 37 orang. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkannya uji *fisher exact* $0,016 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan artinya bahwa perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan berpengaruh besar terhadap motivasi dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Hasil penelitian yang didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariyanil & Sapeni (2023) dengan judul "Hubungan Motivasi Perawat dalam Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi" hasil uji statistik didapatkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *p-value* yang didapatkan $0,037 < 0,05$ maka dapat disimpulkan penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh peneliti. Motivasi yang baik dapat meningkatkan persentase dalam kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. dukungan dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan perasaan psikologis dan perasaan seorang perawat. Perawat harus berusaha memahami pentingnya akan kualitas asuhan keperawatan.

Berdasarkan teori Maslow menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh lima tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial, kebutuhan keamanan, kebutuhan penghargaan. Perawat yang kebutuhannya terpenuhi akan termotivasi dalam bekerja sehingga kualitas dalam dokumentasi asuhan keperawatan pun berjalan dengan baik. Perawat dengan motivasi tinggi akan cenderung bertanggung jawab atas kinerjanya. Motivasi intrinsik berperan besar dalam meningkatkan kualitas mutu kerja seorang perawat (Lutfy et al., 2019).

Selain itu juga menurut Iqbal (2021) motivasi merupakan sesuatu yang bisa mendorong perawat dalam bekerja secara optimal, termasuk dalam melakukan pendokumentasian. Perawat memiliki motivasi rendah akan cenderung menghasilkan dokumentasi yang tidak lengkap atau kurang sesuai standar. Penelitian lain menyatakan bahwa rendahnya motivasi dapat menyebabkan menurunnya kualitas pelayanan keperawatan, termasuk dalam pendokumentasian. Perawat dengan motivasi yang kurang tidak akan maksimal dalam mencatat tindakan keperawatan sehingga dokumentasi bisa menjadi tidak akurat dan kurang lengkap. Motivasi sangat berperan penting sebagai penopang yang akan mempengaruhi kinerja perawat. Jika motivasi yang didapatkan oleh perawat tidak baik atau buruk, hal ini akan mendapatkan timbal balik yang kurang seperti kurangnya dukungan, penghargaan atau lingkungan kerja yang kurang baik, maka perawat akan cenderung tidak disiplin dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hal tersebut juga didukung oleh data yang didapatkan saat penelitian dimana masih terdapat perawat dengan motivasi buruk sebanyak 37 perawat sehingga hal ini berhubungan dengan

kualitas dokumentasi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan Ada hubungan antara beban kerja dan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di RS X Kota Pekanbaru

Daftar Pustaka

- Abdulkadir, H. L. M. (2024). Hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap. *Journal Kesehatan Samawa*, 9(2).
- Aini, J. N., & Rohayani, L. (2023). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap*. 1(1), 8–15.
- Al, Kasmianti, pokja, et al. (2021). *Penerapn sdki,slki,siki dalam dokumentasi asuhan keperawatan* (Vol. 32, Issue 3).
- Ananta, P. G., & Dirdjo, M. M. (2024). The Relationship Between Workload and Nurse Performance in Hospitals: A Literature Review. *Borneo Student Research*, 2(2), 929.
- Aninda ika pristiawati. (2022). *Hubungan antara beban kerja dan pengalaman kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RS Premier surabaya* (Issue 8.5.2017).
- Astuti, R., Prima, O., & Lesmana, A. (2022). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. *Synthesis Publication*, 6(2), 42–50.
- Candra, yulastri, fitra. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan*. 187–196.
- Dhawo, M. S., Kurniawati, H., & Dias, M. F. A. A. (2025). Implementation of Psychosocial Nursing Care Documentation For Pneumonia Patients: A Secondary Data Analysis in an Indonesian Hospital. *Healthy-Mu Journal*, 9(1), 9–17. <https://doi.org/10.35747/hmj.v9i1.1332>
- Dwi sunarti. (2022). Documentation compliance , nurses , workload. *Publisher, Dohara Access, Open*, 02(05), 656–664.
- Efendy, N. F., & Hutahaean, S. (2022). Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 149–160. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.955>
- Elda Mariyani. (2023). *Hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan di unit pelayanan keperawatan medikal bedah RS Swasta X kota bekasi*. https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id/repository/Skripsi_201905025_Elda_Mariyani.pdf
- Erika,tandi, syahrul. (2020). *Kualitas, dokumentasi, asuhan keperawatan*. 9(1), 12–20.
- Fitri, N. (2020). *Hubungan beban kerja perawat dengan kualitas dokumentasian asuhan keperwatan metode elektronik RME diruangan rawat inap*.
- Fitri N. Togubu. (2019). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pendokumnetasian asuhan keperawatan di rumah sakit daerah kota tidore kepulauan*. 8(3), 60–68.
- Hadiana mediana. (2023). Hubungan motivasi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang inap rumah sakit. In *Studi, Program Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu* (p. 95).
- Helda. (2022). Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja perawat di rumah sakit umum daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru. In *Buku* (p. 121).

- Karmadi. (2019). *Pengaruh motivasi kerja perawat terhadap kinerja perawat di rumah sakit*. 2(2), 63–74.
- Ketut elmiyanti. (2021). Motivasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit umum. *Pustaka Katulistiwa*, 2, 15–19.
- Khairi, N. (2023). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Penerapan Metode Tim Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat Iv Iskandar Muda* 07 . 01 Lhokseumawe. [https://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/75/%0Ahttps://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/75/1/Nurul Khairi_BAB I-V.pdf](https://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/75/%0Ahttps://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/75/1/Nurul%20Khairi%20BAB%20I-V.pdf)
- Kirana. (2023). Hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumntasian proses keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sekarwangi. *Journal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 199–206.
- Leni putri & Raden. (2025). *Hubungan motivasi perawat dengan pendokumnetasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap*.
- Linda, S. E. (2019). Hubungan antara Beban Kerja dan Pendidikan Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Pelabuhan Jakarta. *Jf Fkik Uinam*, II(8), 22–40.
- Lutfy, M., Rahman, A., Pertiwiwati, E., Mulyani, Y., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Lambung, U. (2019). Hubungan motivasi kerja perawat pelaksana dengan penerapan standara asuhan keperawatan (SAK). *Ners Pedia*, I(2), 172–181.
- Maharani, Cicilia Ika, & Wilhelmus Hary Susilo. (2025). Hubungan antara Jenjang Karir Perawat Klinis dengan. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*, 4(1), 2025.
- Maria yerosinata. (2020). *Hubungan beban kerja dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawtan di ruang rawat inap bernadeth dan bernaeth II rumah sakit stellamaris makassar*.
- Mariyanil, E., & Sapeni, M. A. R. (2023). Hubungan Motivasi Perawat dalam Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi The Relationship Between Nurse Motivation and the Quality of Nursing Documentation in the Medical Surgical Nursing Service. *An Idea Health*, 3(03), 80–85.
- Masri et al. (2020). Hubungan beban kerja dengan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. *Priority, Jurnal Keperawatan*, 3(2), 85–92.
- Melissa, W. T., Tucunan, A. A., Mandagi, C. K., Kesehatan Masyarakat, F., & Sam Ratulangi Manado ABSTRAK, U. (2020). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Gmim Bethesda Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 35–43.
- Nani, H., Handayani, F., Hidayat, N., Nani, H., & Handayani, F. (2024). Hubungan beban kerja perawat pelaksana terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 179–185.
- Noviawan, A. A., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Motivasi perawat dengan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan. *Mhjs*, 3(1), 93–100.
- Okta, T. (2019). *Hubungan antara motivasi perawat dan supervisi dengan kualitas pendokumentasiaon proses keperawatan*.
- Oktariq, M., Sukamto, E., & Hidayat, A. (2022). Tingkat Beban Kerja Perawat Terhadap Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Samarinda. *, 5(36), 1–6.*
- Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2020). *Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap*. 2(April), 27–32.
- Robbins & Judge. (2024). *Organizational Behavior*. In *pearson education , global edition*

- (p. 80).
- Romiko. (2024). Hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit muhammadiyah palembang. *Journal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 43–50.
- Rusmianingsih, N. (2023). *Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center*. 3(2).
- Saputra, W. B., & Nasution, S. S. (2020). *Influence Of Extrinsic Motivation On Nursing Performance Of Implementation In The pertama bunda hospital in 2018*. 4(1), 1–9.
- Sari, miko, daryanto. (2021). *Study Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19*. 21(3), 1176–1183. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1725>
- Selano, M. K., Kurniawan, Y. H., & Sambodo, P. (2019). Hubungan Lama Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Checklist Di Instalasi Bedah Sentral. *Journal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1).
- Selby yulidha. (2022). *Hubungan motivasi dan beban kerja dengan kinerja perawat*.
- Sholihin & tintin et al. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Dokumentasi Keperawatan*: 11(5), 222–227.
- Silvani, S. A. (204 C.E.). *Prinsip-Prinsip Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pembahasan*.
- Siregar, S., Suryaningsih, C., Kep, M., Wenno, S. Z., & Heryani, D. N. (2023). *Konsep dasar keperawatan* (M. T. K. A. arfiyan sukmadi, S.ST. (ed.)). PT Media Pustaka Indo.
- Soeprodjo, R. O. K., Mandagi, C. K. F., Engkeng, S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *Hubungan antara jenis kelamin dan motivasi kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit jiwa*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulaiman, Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., Bangsa, B., & Perawat, K. (2024). *Hubungan Karakteristik Perawat , Motivasi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan di RSUD Kabupaten Polman*. 1(1), 6–14.
- Susana. (2019). *Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan*.
- Syukur, A., Pertiwiwati, E., Setiawan, H., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Lambung, U. (2019). *Hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan*. 1(2), 164–171.
- Titik Suhartini , Wardatul Washilah, W. N. H. (2023). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 8(2).
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, mo leong. (2019). metode penelitian kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Vonny Polopadang & Nur Hidayah. (2019). *buku proses keperawatan* (fitriani (ed.); Risnawati). yayasan pemberdayaan masyarakat indonesia.
- Wahyuningsih, S., Ali Maulana, M., Ligita, T., Studi Keperawatan, P., & Kedokteran, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap: Literature Review. *Jurnal UNTAN*, 1(1), 23–35.
- Yudi, D., Tangka, J. W., & Wowiling, F. (2019). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Igd Dan Icu Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22885>